

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Aset Tetap**

##### **2.1.1 Pengertian Aset Tetap**

Aset Tetap adalah barang-barang atau properti yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan digunakan dalam operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Aset Tetap juga dikenal sebagai aset berwujud karena umumnya berupa barang fisik yang dapat dilihat, disentuh, dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan.

Aset Tetap yang perusahaan bisa terdiri dari berbagai macam jenis yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan yang tidak untuk dijual. Ada beberapa pengertian aset tetap menurut para ahli yang dapat menjelaskan lebih detail mengenai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Kieso et al (2019:460), "Aset Tetap adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik. Aset tetap memiliki substansi fisik (ukuran dan bentuk yang pasti), digunakan dalam operasi bisnis, dan tidak ditunjukkan untuk dijual kepada pelanggan". Menurut Warren et al (2019:486), "Aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah".

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan aset yang dimiliki oleh suatu entitas dan digunakan dalam operasinya untuk jangka waktu yang panjang, biasanya lebih dari satu tahun. Aset ini mencakup properti seperti tanah, bangunan, dan mesin yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional yang dapat digunakan selama lebih dari satu periode dan bukan untuk diperjualbelikan.

##### **2.1.2 Kriteria Aset Tetap**

Menurut Haeruddin, dkk (2022:17), Aset Tetap merupakan kelompok aset perusahaan yang mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomi lebih dari satu tahun.
2. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau

3. digunakan sebagai bahan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.
4. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva berwujud.
5. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar.  
Untuk mengalokasikan harga atau nilai perolehan aktiva tetap kepada periode akuntansi dimana aktiva yang bersangkutan memberikan manfaat, maka digunakan mekanisme penyusutan. Penyusutan aktiva tetap dapat dilakukan metode secara konsisten. Berkaitan dengan istilah-istilah beban penyusutan, akumulasi penyusutan, nilai buku, dan harga perolehan aktiva tetap. Contoh aktiva tetap seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, peralatan kantor, kendaraan, inventaris, dan perabot.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa dengan menerapkan kriteria-kriteria tersebut, Penting untuk memahami kriteria-kriteria ini untuk mengelola dan melaporkan aset tetap dengan benar dalam laporan keuangan perusahaan dapat mengenali, mengukur, dan melaporkan aset tetap dengan tepat dalam laporan keuangannya untuk memastikan informasi keuangan yang akurat dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

### **2.1.3 Perolehan Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan mengacu pada semua biaya dari pembelian aset tetap sampai siap untuk digunakan. Menurut Tomasowa & Thobias (2022:64:65), biaya perolehan aset tetap dipengaruhi 2 hal yaitu:

1. Jenis aset tetap (Tanah, bangunan, peralatan, dan lain-lain)
2. Cara perolehan aset tetap (pembelian tunai, pembelian kredit, dibangun sendiri, pertukaran dengan aset lain, donasi).

Dan terdapat komponen biaya perolehan/kos terdiri dari:

1. Harga perolehan, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain;
2. Biaya-biaya yang dapat distribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul:
  - a. Ketika aset tersebut diperoleh, atau
  - b. Karena entitas menggunakan asset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penting juga untuk dicatat bahwa biaya perolehan aset tetap tidak termasuk biaya yang berulang secara periodik, seperti

biaya Perawatan rutin atau biaya operasional. Biaya ini biasanya diakumulasikan sebagai nilai aset tetap dan dikurangi melalui depreasiasi selama masa manfaatnya.

## **2.2 Aset Tetap Berwujud**

### **2.2.1 Pengertian Aset Tetap Berwujud**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018:16), Aset Tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan penjelasan diatas, Aset Tetap adalah aset berwujud yang dimiliki oleh entitas untuk tujuan produksi atau penyediaan barang atau jasa, penyewaan kepada pihak lain, atau untuk keperluan administratif yang diharapkan akan digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

### **2.2.2 Klasifikasi Aset Tetap Berwujud**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2018:16), Suatu Aset Tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut ini adalah contoh Aset Tetap Berwujud:

- a. Tanah
- b. Tanah dan bangunan
- c. Mesin
- d. Kapal
- e. Pesawat udara
- f. Kendaraan bermotor
- g. Perabotan
- h. Peralatan Kantor
- i. Tanaman produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, Aset Tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan serupa dalam operasi entitas. Contoh aset tetap berwujud meliputi tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat udara, kendaraan bermotor, perabotan, peralatan kantor, tanaman produktif. Aset-aset ini digunakan dalam kegiatan operasional entitas dan diharapkan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

## **2.3 Penyusutan Aset Tetap**

### **2.3.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap**

Penyusutan menurut PSAK No.16, adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan PSAK 16 paragraf 55 menjelaskan proses penyusutan aset tetap dimulai ketika aset tersebut sudah siap digunakan oleh entitas, yaitu aset tetap sudah ada di lokasi dengan kondisi yang ditentukan agar aset tersebut siap dipakai sesuai dengan tujuan entitas sendiri. Penyusutan aset akan berakhir lebih awal jika aset tersebut digolongkan sebagai aset untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 terkait aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan. Umur manfaat pada aset tetap ditentukan dengan estimasi dalam pemakaian aset tetap tersebut oleh entitas. Adapun faktor lain seperti keusangan komersial dan kerusakan selama aset tersebut tidak digunakan akan berdampak pada manfaat ekonomi yang merosot faktor lain seperti keusangan komersial dan kerusakan selama aset tersebut tidak digunakan akan berdampak pada manfaat ekonomi yang merosot. Berdasarkan PSAK 16 paragraf 56, terdapat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan umur manfaat ekonomi dari setiap aset yaitu :

1. Estimasi daya pakai dengan memandang pada kapasitas atau hasil fisik aset.
2. Estimasi tingkat keusangan fisik yang berpegang pada operasionalisasi aset.
3. Keusangan teknik atau keusangan komersial yang muncul karena adanya peralihan atau peningkatan hasil dari perubahan permintaan pasar.
4. Limitasi penggunaan aset karena perspektif hukum atau aturan tertentu.

Umur manfaat ditetapkan dari manfaat yang diinginkan oleh suatu entitas. Entitas memiliki kebijakan yang mencakup pelepasan aset yang terkait setelah periode tertentu atau setelah pemakaian sejumlah ekonomis aset pada masa mendatang. Oleh karena itu, Umur manfaat suatu aset dapat lebih singkat dari umur manfaat tersebut. Perkiraan umur manfaat suatu aset ialah sesuatu yang harus dipertimbangkan berlandarkan pengalaman entitas kepada aset sejenis.

Semua aset tetap yang dimiliki perusahaan kecuali tanah akan mengalami pengurangan kemampuannya untuk memberikan jasa atau manfaat ekonomi bersamaan dengan berlalunya waktu. kurangnya kemampuan tersebut berarti akan mengurangi nilai aset, yang dikenal dengan istilah penyusutan.

### **2.3.2 Faktor- faktor Penyusutan Aset Tetap**

Menurut Skousen & Smith (2015) ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan yaitu:

1. Harga perolehan, yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tetap hingga siap.
2. Masa manfaat, yaitu umur manfaat didefinisikan dalam PSAK 16 sebagai suatu periode dimana diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan, atau sebagai jumlah produksi unit serupa yang diharapkan akan diperoleh dari aset tersebut oleh perusahaan.
3. Pola penggunaan, yaitu untuk membandingkan harga perolehan aset terhadap pendapatan, beban penyusutan harus mencerminkan setepat mungkin pola produksi. Jika aset menghasilkan suatu pola pendapatan yang bervariasi, maka beban penyusutan juga harus bervariasi dengan pola yang sama. Bila penyusutan diukur dalam satuan faktor waktu, pola penggunaannya harus diestimasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dinyatakan bahwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, perusahaan dapat menghitung beban penyusutan yang lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata, Sehingga mencerminkan nilai ekonomi aset tetap secara tepat dalam laporan keuangan.

### **2.3.3 Metode Penyusutan Aset Tetap**

Pola penggunaan aset tetap yang mana untuk mengakomodasi situasi ini biasanya dipergunakan metode penyusutan yang paling sesuai. Berikut ada beberapa metode penyusutan berdasarkan PSAK No.16 Paragraf 60 , Metode penyusutan yang dapat digunakan perusahaan dalam menghitung penyusutan adalah sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)  
Metode garis lurus memperhatikan fungsi dari waktu pada fungsi dari pemakaian. Banyak perusahaan yang menggunakan metode ini karena metode ini merupakan penyusutan yang paling sederhana. Metode ini akan menghasilkan pembebanan penyusutan yang sama selama umur manfaat aset tetapnya.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Estimasi Umur Manfaat}}$$

## 2. Metode Saldo Menurun

Metode ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun selama umur manfaat aset tetap. Metode ini berkaitan satu sama lain dengan metode garis lurus karena biasanya beban penyusutan yang dihitung dengan metode saldo menurun pada umumnya akan sebesar dua kalinya dari beban penyusutan yang dihitung dengan metode garis lurus. Perhitungan beban penyusutan menggunakan metode saldo menurun yaitu sebagai berikut:

### a. Metode Jumlah Angka tahun (*sum of the year digits*)

Perhitungan penyusutannya dilakukan dengan membagi jumlah tahun sisa dari masa manfaat aset dengan jumlah angka tahun masa manfaat aset lalu dikalikan dengan hasil pengurangan dari hasil perolehan dengan nilai residu.

### b. Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining balance*)

Perhitungan penyusutannya dilakukan dengan melipat gandakan presentasi penyusutan dari metode garis lurus.

Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam 3 tahap:

1. Menentukan presentase garis lurus, menggunakan umur manfaat yang diharapkan.
2. Menentukan saldo menurun ganda dengan mengalikan tarif garis lurus dari tahap 1 dengan 2.
3. Mengitung beban penyusutan dengan mengalikan tarif saldo menurun ganda dari tahap 2 dengan nilai buku aset.

## 3. Metode Unit Produktif

Beban penyusutan dengan metode unit produksi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Total Jam}}{\text{Total Estimasi Jam}}$$

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Penyusutan Aset Tetap merupakan proses pengalokasian untuk membebaskan biaya perolehan aset tetap selama umur manfaatnya (masa pakai) secara rasional dan sistematis.

## 2.4 Laporan Keuangan

### 2.4.2 Pengertian Laporan Keuangan

Didalam akuntansi hal yang sangat penting ialah menyajikan sebuah laporan keuangan perusahaan, berupa neraca, laporan posisi keuangan, laporan

laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Menurut Hidayat & Wastam (2018:2), “Laporan Keuangan (*Financial Statements*) merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”. Kemudian menurut Kasmir (2019:7), “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut Hery (2021:3), “Laporan Keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan merupakan Informasi yang berkaitan dalam suatu kondisi keuangan perusahaan untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan.

### **2.4.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan per usaha dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1 Tahun 2020, “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini.

#### **2.4.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan keuangan tersebut. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2019:28), ada lima macam jenis laporan keuangan yang umumnya disusun, yaitu:

1. Neraca  
Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan, posisi yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva ( harta) dan pasiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi  
Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang berisikan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh dan juga tergantung jumlah biaya dan jumlah jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas harus disusun berdasarkan kosep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*Cash In*) dan arus kas keluar (*Cash Out*) selama periode tertentu.
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, Laporan-laporan keuangan ini penting bagi para pemangku kepentingan dapat disimpulkan bahwa secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.